



PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Sri Wahyuni^{a*}, Leonard^b

E-mail: sriwahyuni018@gmail.com

^{a,b*}Pendidikan Matematika, Universitas Indra Prasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan analisis deskriptif. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* sebanyak 57 orang peserta didik dari kelas VIII SMP Era Pembangunan Umat, Jakarta. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis data yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$, yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika; (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar Matematika

Abstract

This study aimed to measure the effect of parental attention and learning independency on the students' mathematics learning achievement. The method used in this study was survey with descriptive analysis. The sample was obtained by using Non Probability Sampling technique which consisted of 57 eight-graders of Era Pembangunan Rakyat Middle School, Jakarta. The data analysis consisted of descriptive analysis, data analysis requirements test and hypothesis testing. The test requirements for data analysis were gained through normality test, linearity test, and multicollinearity test. The results of hypothesis testing with a significant level of 5% proved that (1) there was a significant effect of parental attention and learning independency on the students' mathematics learning achievement; (2) there was no significant effect between parental attention on mathematics learning achievement; (3) there is no significant effect between students' learning independence on mathematics learning achievement.

Keywords: Parental supervision, Independence of Learning, Learn Math achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah (Siagian, 2016). Tujuan pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan praktis yang masuk akal dan bermakna untuk tujuan hidup (Osman dkk., 2018). Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan unsur penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang unggul (Novitasari & Leonard, 2017; Leonard & Wibawa, 2020).

Persoalan pendidikan di banyak negara merupakan persoalan yang pelik, namun bagaimanapun pendidikan harus dilaksanakan sebab untuk dapat maju, membangun, dan memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tidak dapat dilakukan tanpa melalui pendidikan. Di Indonesia, persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa sangat kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masih lemahnya proses pembelajaran (Lestari dkk., 2019). Sama halnya menurut Iskandar & Leonard (2018) bahwa bagian terpenting dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang penting adalah matematika (Ardi dkk., 2019; Gravemeijer, 2017).

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua atau peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang berikutnya, agar peserta didik dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis (Hidayat & Sutirna, 2019; Chotimah, et. al, 2018; Islamiah, et. al, 2018; Leonard & Nisa, 2020). Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir seseorang untuk bernalar (Yenusi & Tanujaya, 2019; Bernard, Rosyana, & Afrilianto, 2018; Akbar, Hamid, Bernard, & Sugandi, 2018; Leonard & Linda, 2018; Astuti, Bhakti, & Astuti, 2019). Sampai saat ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan merasa takut untuk belajar matematika.

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil study PISA (Programme For International Student Assessment) 2015, yakni program yang digagas oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), dari 72 negara, Indonesia menduduki peringkat ke 9 besar dari bawah. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit (Fleming, 2019; Gafoor & Kurukkan, 2015; Rohmah, & Sutiarto, 2018; Roza, dkk., 2017).

Sulitnya matematika dikarenakan matematika bukan hanya sekedar aktifitas penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian, melainkan beragam jenis topik dan persoalan yang akrab dengan kehidupan sehari-hari, selain itu dikarenakan peserta didik tidak mampu memahami masalah yang ada sehingga peserta didik tidak dapat mengimplementasikan rencana untuk menyelesaikan masalah matematika (Widodo dkk., 2019). Dalam belajar matematika, berhasil atau tidaknya seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena belajar matematika melibatkan beberapa fakta atau melakukan beberapa perhitungan (Hull et. al., 2011). Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar peserta

didik di sekolah. Dalam konteks pendidikan matematika, prestasi belajar yang dimaksud tidak hanya pada kemampuan matematika sebagai pengetahuan (kognitif) melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Kemendikbud menjelaskan mengenai peringkat prestasi matematika Indonesia berdasarkan *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS). Berdasarkan hasil TIMSS pada tahun 2015 skor matematika yang berhasil diperoleh Indonesia adalah 397 poin dengan skor rata-ratanya sebesar 26 poin. Skor rata-rata yang diraih Indonesia masih dibawah skor rata-rata Internasional yaitu 50 poin. Menurut TIMSS, Indonesia pada tahun 2015 meraih peringkat 45 dari 50 negara. Peringkat Indonesia ini tentu masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika peserta didik sangat rendah. Hal ini tentu menjadi tugas penting bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik (Paramita, Suharta, & Gita, 2019).

Tingkat keberhasilan pendidikan dapat diketahui melalui prestasi belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal (Widyastuti & Widodo, 2018).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan murid (Saputra, Laksono, & Rina, 2018). Faktor eksternal yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian orang tua (Carolita, & Mustikawati, 2017). Salah satu faktor yang dikaitkan dengan pengembangan akademik anak-anak adalah keterlibatan orang tua pada prestasi belajar anak mereka (Ogg & Anthony, 2020).

Perhatian orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Perhatian orang tua memberikan pengaruh yang besar karena orang tua memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada anaknya untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar (Malone, 2015). Sama halnya bahwa Perhatian orang tua dibutuhkan guna mendorong anak untuk memotivasi diri sendiri supaya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi (Kurniasari, 2018). Orang tua yang selalu menjalankan peran pentingnya pada peserta didik, akan membuat peserta didik semangat untuk belajar sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik menjadi optimal sesuai yang diharapkan (Handayani, 2017). Bagi peserta didik motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku peserta didik ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, dan kesulitan dalam belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung melakukan aktivitas yang mengarah pada kebutuhan belajar, seperti membaca, menulis, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rajin dalam belajar, jadi semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi (Fathurrohman, 2017).

Kenyataan saat ini dengan kemajuan teknologi bukan hanya membawa pengaruh positif saja kepada anak melainkan juga membawa pengaruh yang negatif. Telah dibuktikan bahwa terlalu sering menonton televisi ataupun bermain game online bisa menyebabkan penurunan prestasi anak. Hal tersebut bisa terjadi karena kegiatan menonton televisi dan bermain game online memberikan efek kecanduan yang berkelanjutan. Peserta didik yang sudah kecanduan ini akan merasakan ketidakpuasan jika hanya bermain dalam waktu yang sebentar saja. Akibatnya waktu belajar peserta didik tersebut akan berkurang. Kurang ketatnya peraturan yang diterapkan oleh orang tua membuat anak bersikap semaunya dalam hal penggunaan teknologi. Sehingga anak akan terus menonton televisi ataupun bermain game online tanpa ada batasan yang menyebabkan anak menjadi malas belajar dan belum bisa bertanggung jawab akan tugasnya dalam belajar. Pada dasarnya penggunaan teknologi sekarang ini sangatlah penting, namun jika anak menyalahgunakannya bisa berakibat fatal untuk prestasi belajarnya.

Pendidikan di dalam keluarga sangatlah penting bagi seorang anak. Karena pembelajaran anak bermula dari sikap dan didikan orang tua. Jika sikap orang tua terlalu lembek kepada anak maka anak akan tumbuh menjadi anak yang manja namun sebaliknya jika didikannya terlalu keras anak juga bisa akan membangkang kepada orang tua. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi anak, karena sikap anak dalam belajar terbentuk di lingkungan keluarga. Jika anak tersebut dibiasakan disiplin dengan waktu belajar dan waktu bermainnya maka prestasi anak tersebut akan baik, begitu pun sebaliknya (Rosyidah, 2017).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain motivasi, sikap, minat dan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian peserta didik dalam belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang penting dan perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik (Agustina, 2019). Dalam sistem pendidikan yang demikian ini, peserta didik dituntut untuk memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar bukan berarti belajar seorang diri, tetapi belajar dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari peserta didik. Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar (Ola, Idris, & Baharuddin, 2019).

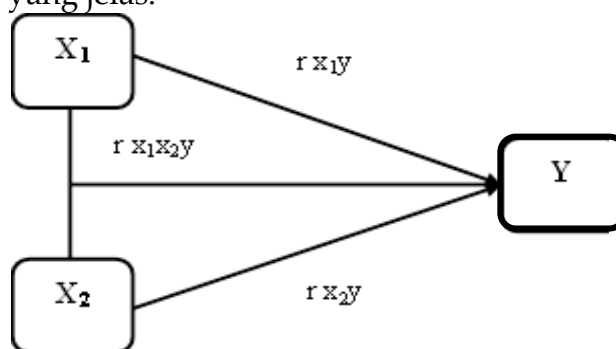
Orang tua tentunya mengharapkan anaknya bisa belajar secara mandiri, yang artinya tidak usah disuruh anak akan belajar sendiri secara bertanggung jawab. Pada kenyataannya, banyak peserta didik kecenderungan memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan survey Pada peserta didik kelas VIII SMP Era Pembangunan Umat tahun pelajaran 2019/2020 yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik pada saat ini masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat pada masih tingginya fenomena menyontek tugas dan ulangan, belajar sistem kebut semalam, rendahnya budaya membaca, rendahnya

usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, rendahnya penggunaan sumber perpustakaan dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas serta ketidaksiapan peserta didik menghadapi ulangan.

Kemandirian seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sama halnya dengan prestasi belajar, kemandirian belajar juga memiliki faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Jika kemandirian anak sudah dibiasakan sejak dini, maka akan mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut. Hal tersebut mendasari perlunya dilakukan sebuah penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Era Pembangunan Umat, Jakarta dengan jumlah responden 57 orang peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis deskriptif. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel bebas terdiri dari perhatian orang tua (X_1) dan kemandirian belajar peserta didik (X_2) dan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika (Y). Kuesioner perhatian orang tua ini disusun dalam 15 pertanyaan dan kemandirian belajar peserta didik disusun dalam 12 pertanyaan. Untuk mempermudah memahami konsep penelitian ini, maka diharapkan rancangan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas.



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan

X_1 : Perhatian orang tua,

X_2 : Kemandirian belajar peserta didik,

Y : Prestasi belajar matematika,

r_{x_1y} : Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika,

r_{x_2y} : hubungan antara kemandirian belajar peserta didik dengan prestasi belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data variabel perhatian orang tua yang dilakukan terhadap 57 orang responden diperoleh nilai rata-rata 59,94, simpangan baku 5,83 dan modus 59,07 serta median 59,5 maka perhatian orang tua berada pada kategori. Berdasarkan perhitungan data variabel kemandirian belajar peserta didik yang dilakukan terhadap 57 orang responden diperoleh nilai rata-rata 16,18, simpangan baku 4,72 dan modus 47,20 serta median 46,39 maka kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori. Berdasarkan perhitungan data variabel prestasi belajar matematika yang dilakukan terhadap 57 orang responden diperoleh nilai rata-rata 84,05 simpangan baku 5,23 dan modus 27,37 serta median 84,125 maka prestasi belajar matematika berada pada kategori.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji chi-kuadrat diperoleh hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian linieritas menggunakan ANOVA diperoleh hasil bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara kedua variabel adalah linier. Hasil pengujian multikolinieritas diperiksa dengan menggunakan VIF diperoleh hasil bahwa tidak ada multikolinieritas antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik. Sehingga dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, dengan korelasi dan regresi ganda.

Ujian korelasi (R) antara perhatian orang tua (X_1) dan kemandirian belajar peserta didik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) $r_{y.12} = 0,535$ dengan koefisien determinasi $R^2KD = 28,62\%$. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi ganda (R) dihitung dengan uji $F_{hitung} = 10,92$ dengan $F_{tabel} = 3,17$, sehingga koefisien korelasi secara bersama-sama antara perhatian orang tua (X_1) dan kemandirian belajar peserta didik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 10,92 tergolong sedang. Tingkat keberartian koefisien korelasi ganda diuji dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 10,92 > F_{tabel} = 3,17$, maka terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika.

Uji regresi ganda antara perhatian orang tua (X_1) dan kemandirian belajar peserta didik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 54,66 + 0,254X_1 + 0,312X_2$. Berdasarkan perhitungan tersebut di dapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,92 > 3,17$; karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat pengaruh yang positif signifikan perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika.

Uji korelasi variabel perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) untuk mengetahui tingkat keratan hubungan kedua variabel dalam penelitian ini diuji melalui uji Koefisien Regresi Parsial. Dari perhitungan didapat $t_{hitung} = 1,81$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ ternyata ($1,81 < 2,00$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Uji korelasi variabel kemandirian belajar peserta didik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) untuk mengetahui tingkat keratan hubungan kedua variabel dalam penelitian ini diuji melalui uji Koefisien Regresi Parsial. Dari perhitungan didapat $t_{hitung} = 1,84$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ ternyata ($1,84 < 2,00$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar peserta didik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik memberikan dampak atau pengaruh yang berarti bagi prestasi belajar matematika. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, beberapa dari dalam (internal) dan beberapa dari luar (eksternal). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ideal, tanggung jawab bersama diperlukan antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Keluarga sebagai institusi informal di Indonesia mendidik anak-anak memiliki tanggung jawab penuh untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Termasuk merawat, membimbing, mengasuh dan mendidik anak menjadi kepribadian yang mandiri dengan begitu maka memberikan manfaat dan pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar matematika.

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, mendidik, dan membesarkan merupakan tugas yang mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi sadar akan pentingnya pendidikan untuk anaknya, untuk itu kemajuan belajar anaknya akan dipantau terus. Dengan orang tua memberikan suasana yang nyaman tersebut, anak menjadi luas pikirannya sehingga dapat mengapresiasi kemampuan atau daya pikir mereka secara bebas dan mandiri (Amani dkk., 2020).

Perhatian orang tua sebagai salah satu perilaku orang tua yang digunakan diligkungan rumah yang dapat membantu mengembangkan kemandirian belajar peserta didik (Thomas dkk., 2019). Salah satunya dengan orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak sehingga anak tersebut secara mandiri dapat mengerjakan tugasnya dengan sendiri dan lebih bertanggung jawab. Senada dengan Borgonovi & Montt (2012) menegaskan bahwa pentingnya perhatian orang tua dalam kemandirian belajar peserta didik. Maka dengan perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik apabila dilakukan bersama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik disekolah khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Penelitian ini juga diperkuat dengan teori yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari internal peserta didik yaitu kemandirian belajar peserta didik (Froiland & Worrell, 2017) dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor prestasi belajar yang berasal dari eksternal peserta didik (Corrigan, & Pine, 2016). Kedua faktor ini apabila diterapkan secara bersama dan saling mendukung akan menghasilkan prestasi belajar matematika yang optimal.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern dan faktor ekstern. Perhatian orang tua dan kemandirian belajar merupakan faktor pendukung yang datang dari dalam dan luar individu. Diduga keduanya secara bersama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik (Daniel dkk., 2016). Dengan demikian perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik akan sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar seorang peserta didik yang dikenal dengan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Steinbach & Stoeger (2015) mengatakan bahwa untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar peserta didik, maka pentingnya tingkat perhatian orang tua dan perlunya yang mandiri, maka orang tua bersama-sama dengan pendidik akan terus menerus berupaya agar pembelajaran akan lebih baik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hou dkk. (2018) dari penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan perhatian orang tua yang diperoleh mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar dan perhatian orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar dan perhatian orang tua maka prestasi belajar akan semakin rendah.

Ketrampilan anak-anak dalam mengatur diri sendiri dalam belajar diperkuat ketika orang tua memberi perhatian, dukungan dan dorongan kepada anak, keterlibatan orang tua telah dikaitkan secara positif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Cheung & Pomerantz, 2012), dengan terpenuhinya dua hal tersebut maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Perhatian orang tua dapat mendorong kemandirian anak-anak untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Ketika orang tua berbagi ketrampilan terkait tugas dengan anak-anak mereka, maka anak-anak akan menunjukkan peningkatan kinerja, menunjukkan strategi yang canggih, dan meningkatkan kreativitas serta menunjukkan metakognitif yang lebih baik dalam pemahaman tugas (Gonzalez-DeHass & Willems, 2016), dengan demikian maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Choe (2020) mengemukakan bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik memberikan manfaat dan pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar matematika. Dengan orang tua berbagi informasi dengan anak-anak mereka dan dukungan emosional yang tepat untuk mendorong anak-anak mereka menjadi lebih mandiri. Semua cara-cara ini efektif untuk orang tua dengan anak-anak mereka yang baru saja mengalami transisi dari sekolah dasar ke pertengahan dan perkembangan berubah.

Orang tua akan lebih bersedia untuk terlibat dalam mendorong peserta didik untuk lebih mandiri. Pembelajaran yang diatur jika guru berkomunikasi dengan orang tua tentang manfaat belajar mandiri untuk meningkatkan ketrampilan anak-anak mereka (Sha dkk., 2012). Orang tua dapat membantu mengembangkan dan memperkuat pengaturan belajar peserta didik sambil mereka menawarkan bantuan

untuk pekerjaan rumah. Dukungan orang tua untuk mengembangkan kemandirian belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.

Perhatian orang tua yang baik menyebabkan anak akan tumbuh secara optimal baik secara fisik maupun psikologis, sehingga mempunyai kemandirian belajar yang baik dan tidak selalu bergantung pada orang lain (Wilder, 2014). Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya (De Los Reyes & Ohannessian, 2016). Dengan terpenuhinya dua hal tersebut maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Peserta didik secara individu sebaiknya memiliki kemandirian dalam belajar disertai dengan perhatian orang tua terhadap kegiatan sekolah anak adalah hal yang saling berkaitan dengan penting untuk dilakukan (Farooq & Asim, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika; (2) tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; dan (3) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, N. (2017). Mengukur kualitas layanan system informasi akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(1): 61-68.
 - [2] Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik peserta didik kelas XI SMA Putra Juang dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1): 144-153.
 - [3] Amani, M., Nazifi, M., & Sorkhabi, N. (2020). Parenting styles and academic achievement of early adolescent girls in Iran: Mediating roles of parent involvement and self-regulated learning. *European Journal of Psychology of Education*, 35(1): 49-72. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-019-00422-y>
 - [4] Ardi, Z., Rangka, I. B., Ildil, I Suranata, K., Azhar, Z., Daharnis, D., & Alizamar, A. (2019). Exploring the elementary students learning difficulties risks on mathematics based on students mathematic anxiety, mathematics self-efficacy and value beliefs using rasch measurement. *In Journal of Physics: Conference Series*, 1157(3): 032095. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1157/3/032095/meta>
 - [5] Astuti, D. P., Bhakti, Y. B., & Astuti, I. A. D. (2019). Developing adobe flash-based mathematics
-

- learning media for 7th-grade students of junior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1): 012098. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1188/1/012098/meta>
- [6] Bernard, M., Rosyana, T., & Afrilianto, M. (2018). Improve students creative ability in discrete mathematics course with approach open ended assisted visual basic application for Excel. In *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia*, 3: 602-607. <http://science.conference.upi.edu/proceeding/index.php/ICMScE/issue/view/3>
- [7] Borgonovi, F., & Montt, G. (2012). *Parent Involvement in Selected PISA Countries and Economies*. In OECD Education Working Papers, No. 73. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- [8] Carolita, M. & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh motivasi belajar, perhatian orang tua, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1): 1-15.
- [9] Choe, D. (2020). Parents' and adolescents' perceptions of parental support as predictors of adolescents' academic achievement and self-regulated learning. *Children and Youth Services Review*, 105172. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105172>
- [10] Chotimah, S., Bernard, M., & Wulandari, S. M. (2018). Contextual approach using VBA learning media to improve students' mathematical displacement and disposition ability. In *Journal of Physics: Conference Series*, 948(1): 012025. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/948/1/012025/meta>
- [11] Daniel, G. R., Wang, C., & Berthelsen, D. (2016). Early school-based parent involvement, children's self-regulated learning and academic achievement: An Australian longitudinal study. *Early Childhood Research Quarterly*, 36: 168-177. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.016>
- [12] De Los Reyes, A. & Ohannessian, C. M. (2016). Introduction to the special issue: Discrepancies in adolescent-parent perceptions of the family and adolescent adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(10): 1957-1972. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10964-016-0533-z>
- [13] Farooq, M. S., & Asim, I. (2020). Parental involvement as predictor for self-regulated learning and academic achievement of students at secondary school level. *Journal of Educational Sciences*, 7(1): 14-32.
- [14] Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V. *Basic Education*, 6(10): 975-982.
- [15] Fleming, G. (2019). Why Math is More Difficult for Some Students. ThoughtCo. Accessed February 27, 2020 from <https://www.thoughtco.com/why-math-seems-more-difficult-for-some-students-1857216>.
- [16] Froiland, J. M., & Worrell, F. C. (2017). Parental autonomy support, community feeling and student expectations as contributors to later achievement among adolescents. *Educational Psychology*, 37(3): 261-271. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1214687>
- [17] Gafoor, K.A. & Kurukkan, A. (2015). Why High School Students Feel Mathematics Difficult? An Exploration of Affective Beliefs. Paper Presented at the UGC Sponsored 35 National Seminar on Pedagogy of Teacher Education-Trends and Challenges. Farook Training College, Kozhikode, Kerala, India. <http://doi/10.13140/RG.2.2.18880.12800>
- [18] Gonzalez-DeHass, A. R. & Willems, P. P. (2016). Nurturing self-regulated learners: Teacher, peer, and parental support of strategy instruction. *The Educational Forum*. 89(3): 294-309. <https://doi.org/10.1080/00131725.2016.1173751>
- [19] Gravemeijer, K., Stephan, M., Julie, C., Lin, F. L., & Ohtani, M. (2017). What mathematics education may prepare students for the society of the future? *International Journal of Science and Mathematics Education*, 15(1): 105-123.
- [20] Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2): 141-148.
-

- [21] Hidayat, M. A. & Sutirna, S. S. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(3). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2486>
- [22] Hou, Y., Kim, S. Y., & Benner, A. D. (2018). Parent-adolescent discrepancies in reports of parenting and adolescent outcomes in Mexican immigrant families. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(2), 430-444. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10964-017-0717-1>
- [23] Hull Ted H., Don S. Balka, Ruth Harbin Miles. (2011). *Visible Thinking in the K-8 Mathematics Classroom*. California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- [24] Iskandar, A. P. & Leonard, L. (2018). Model Pembelajaran numbered heads together (nht) dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multi disiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2018, 1(1): 443-455.
- [25] Islamiah, N., Purwaningsih, W. E., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self confidence peserta didik SMP. *Journal on Education*, 1(1): 47-57.
- [26] Kurniasari, L. B. (2018). Pengaruh kecerdasan spiritual dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sejarah wajib peserta didik kelas XI IPA di SMA 2 Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. *Risalah*, 5(4): 408-418.
- [27] Leonard & Wibawa, B. (2020). Training model based on collaborative research to develop teachers' research competence. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(10): 392-608.
- [28] Leonard, L. & Nisa, K. K. (2020). Penerapan model pembelajaran team assisted individualization dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1): 111-127.
- [29] Leonard, L. & Linda, N. N. (2018). Pengaruh kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan musikal terhadap higher order thinking skills (HOTS). *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 193-208.
- [30] Lestari, I. A., Kamal, I. M., & Oktariandini, Y. (2019). Modifikasi pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, (2).
- [31] Malone, D. (2015). Culture: A potential Challenge for Parental Involvement in Schools. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, 82(1): 14.
- [32] Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1): 73-84.
- [33] Novitasari, L. & Leonard, L. (2017). Pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 758-766. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1952/1506>
- [34] OECD. 2018. *Pisa 2015 Results in Focus*. Paris: OECD Publishing.
- [35] Ogg, J. & Anthony, C, J. 2020. Process and contex: longitudinal effects of the interactions between parental involvement, parental warmth, and SES on academic achievement. *Journal of School Psychology*, 78: 96-114. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.11.004>
- [36] Ola, S. I., Idris, R., & Baharuddin, B. (2019). Pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(1): 49-56.
- [37] Osman, S., Yang, C. N. A. C., Abu, M. S., Ismail, N., Jambari, H., & Kumar, J. A. (2018). Enhancing students' mathematical problem-solving skills through bar model visualisation technique. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3): 273-279. <https://doi.org/10.12973/iejme/3919>
-

- [38] Paramita, P. Y., Suharta, I. G. P., & Gita, I. N. (2019). Pengaruh model experiential learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 10(2): 19-25.
- [39] Rohmah, M. & Sutiarso, S. (2018). Analysis problem solving in mathematical using theory newman. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2): 671-681.
- [40] Rosyidah, S. (2017). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Akuntansi dan Perbankan Syariah pada Mata Pelajaran Akuntansi jasa di SMK Islam pb. Soedirman 2 Jakarta*. Desertasi: Universitas Negeri Jakarta.
- [41] Roza, Y., Yuanita, P., Saragih, S., Alfajri, H., & Saputra, A. (2017). Computer-based media for learning geometry at mathematics class of secondary schools. *Journal of Educational Sciences*, 1(1): 79-91.
- [42] Saputra, R. R., Laksono, H., & Rina, H. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII MTS Miftahul Ulum Lampung Barat (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Bahasa Arab). *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 4(1): 43-51.
- [43] Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1): 58-67. <https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117>
- [44] Steinbach, J., & Stoeger, H. (2015). Measurement of optimal learning environments: validation of the parents' attitudes towards self-regulated learning scale. *Psychological Test and Assessment Modeling*, 57(2): 179.
- [45] Susanto, A. (2019). The effect of parental guidance and emotional intelligence on learning achievement in social science. *Journal of Family Sciences*, 4(2): 120-129. <https://doi.org/10.29244/jfs.4.2.120-129>
- [46] Thomas, V., Muls, J., De Backer, F., & Lombaerts, K. (2019). Exploring self-regulated learning during middle school: Views of parents and students on parents' educational support at home. *Journal of Family Studies*, 1-19. <https://doi.org/10.1080/13229400.2018.1562359>
- [47] Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan antara minat belajar matematika keaktifan peserta didik dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 873-881. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2431/1392>
- [48] Widodo, S. A., Nayazik, A., & Prahmana, R. C. I. (2019). Formal student thinking in mathematical problem-solving. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1): 012087. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1188/1/012087/meta>
- [49] Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement: A metasyntesis. *Educational Review*, 66(3): 377-397. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009>
- [50] Yenusi, T., Mumu, J., & Tanujaya, B. (2019). Analisis soal latihan pada buku paket matematika SMA yang bersesuaian dengan higher order thinking skill. *Journal of Honai Math*, 2(1): 53-64.
-